

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Komunikasi memegang peranan krusial dalam kehidupan sebab menjadi saluran utama untuk menyelesaikan segala permasalahan yang muncul (Septiani, 2021). Keluarga dikatakan sebagai unit pertama dan terpenting dalam kehidupan, karena keluarga berperan sebagai pondasi utama dalam proses komunikasi, dimulai sejak lahir, serta memegang tanggung jawab besar dalam memberikan dukungan dan motivasi untuk segala aktivitas yang dilakukan (Agustin et al., 2023). Secara prinsip, komunikasi keluarga adalah metode untuk memperoleh pemahaman tentang dinamika keluarga serta memperkuat hubungan interpersonal di dalamnya. Keluarga memainkan peran sentral sebagai lingkungan pertama di mana anak membentuk kepribadiannya dan menghadapi berbagai tugas perkembangannya. Dalam konteks ini, keluarga menjadi elemen kunci dalam membentuk sikap dan perilaku anak, termasuk aspek kepribadian, sosial, dan emosional. Peran utama keluarga dalam mengembangkan karakter anak didasarkan pada perawatan kasih sayang orang tua dan pengajaran nilai-nilai kehidupan, termasuk aspek agama dan budaya, yang secara signifikan mendukung persiapan anak menjadi individu yang berbudi pekerti serta berperan positif dalam masyarakat (Sri Mustika & Tellys Corliana, 2022).

Kehidupan keluarga tidak selalu stabil dan dapat dihadapkan pada berbagai masalah yang mengakibatkan stres, dengan bermacam-macam konflik di dalamnya, oleh sebab itu, penting bagi orang tua untuk mempersiapkan anak-anak dalam menghadapi situasi sulit tersebut serta mengadaptasi diri terhadap perubahan (Sri Mustika & Tellys Corliana, 2022). Keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam membangun ketangguhan anak untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan. Selain itu, keluarga juga bertanggung jawab dalam menciptakan stabilitas, merawat, memberikan loyalitas, serta memberikan dukungan kepada setiap anggota keluarga (Herawati et al., 2020) dalam (Sri Mustika & Tellys Corliana, 2022). Keluarga dianggap sebagai tempat pertama dan efektif dalam melaksanakan fungsi pendidikan, dimana nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab ditanamkan sebagai bagian integral dari karakter anak. Peran positif keluarga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anggota keluarga secara alami, yang pada gilirannya membentuk suasana keluarga yang seimbang dan penuh kebahagiaan (Marta et al., 2020) dalam (Sri Mustika & Tellys Corliana, 2022). Salah satu jenis komunikasi yang terjadi dalam

suatu keluarga dikenal dengan pola komunikasi keluarga. Dalam interaksi jenis ini, ayah dan ibu berperan sebagai komunikator, dan anak berperan sebagai komunikan, sehingga pola komunikasi keluarga dapat diartikan sebagai salah satu jenis komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga dan disebut dengan komunikasi dua arah yang bersifat terstruktur, berisi umpan balik antar pihak, dan mempunyai kapasitas untuk saling mempengaruhi (Djayadin & Munastiwi, 2020).

Pola Komunikasi yang efektif dalam keluarga berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak secara positif (Widiyarti dalam Annisa Eka Syafrina, 2022). Termasuk motivasi belajar yang merupakan dorongan internal individu yang termanifestasi dalam sikap dan tindakan, mendorong mereka untuk berperilaku dengan tujuan mencapai target yang diinginkan (Sardiman, 2001:73) dalam (Surti & Parni, 2018). Menurut Asrori, motivasi pada dasarnya adalah dorongan internal yang mendorong seseorang, baik dengan kesadaran maupun tanpa kesadaran, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan khusus. Motivasi juga merupakan usaha-usaha yang menggerakkan individu atau sekelompok orang tertentu untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan (Nasution, 2018). Belajar dan motivasi saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Thorndike dalam (Kompri, 2019:231) menggambarkan belajar sebagai interaksi antara stimulus, seperti pikiran, perasaan, atau gerakan, dan respons. Interpretasi serupa diungkapkan oleh Good dan Brophy dalam (Kompri, 2019: 231), yang mengartikan belajar sebagai proses di mana seseorang memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar. Dalam konteks belajar, motivasi memiliki peran krusial. Menurut Hamalik dalam (Kompri, 2019: 231), motivasi sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Belajar tanpa motivasi akan sulit berhasil karena orang yang tidak termotivasi tidak akan melibatkan diri dalam aktivitas belajar, ini menggambarkan bahwa jika suatu hal tidak memenuhi kebutuhan seseorang, mereka cenderung tidak tertarik untuk melakukannya. Hal ini sejalan dengan pandangan (Djamarah, 2011) dalam (Kompri, 2019: 231) bahwa ketertarikan seseorang terhadap suatu hal akan tergantung pada sejauh mana hal tersebut memenuhi kebutuhan individu.

Motivasi belajar bisa muncul karena dua faktor utama, yakni faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik melibatkan elemen-elemen yang berasal dari dalam diri individu, seperti sikap, kepribadian, tingkat pendidikan, pengalaman, aspirasi, dan perasaan. Faktor ekstrinsik merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari luar individu. Dalam konteks motivasi ekstrinsik, seseorang belajar tidak karena menemukan materi pelajaran menarik,

melainkan karena mengharapkan hasil tertentu dari kegiatan belajar, seperti nilai tinggi, pujian, hadiah, atau untuk menghindari hukuman atau kritikan (Nasution, 2018:46). Menurut (Lee dalam Nasrah, 2020) Motivasi intrinsik mencakup motivasi internal (self-motivation), kedisiplinan diri, adaptasi, serta sikap acuh tak acuh. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik melibatkan faktor-faktor seperti pembelajaran daring, peran dosen atau guru, penggunaan media pembelajaran, evaluasi seperti ujian atau tugas, pengaruh keluarga, teman, dan lingkungan sekitar. Dari berbagai pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterkaitan dan kebutuhan faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam belajar sangat penting, apabila keduanya saling mendukung, hasil belajar siswa cenderung memuaskan. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki faktor-faktor tersebut, prestasi belajarnya mungkin tidak optimal atau bahkan bisa gagal dalam proses pembelajaran. Belajar merupakan aspek inti dalam pendidikan, dan kekurangan dalam hal ini dapat menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa Kompri (2019: 228).

Pada penelitian (Nasrah, 2020) menyebutkan bahwa pengaruh keluarga termasuk ke dalam motivasi ekstrinsik, hal ini dapat diperkuat oleh pendapat Muhammad Ali dan Muhammad Asordi (2004: 34-35) dalam (Kompri, 2019: 277-278) keluarga atau orang tua memainkan peran yang sangat krusial karena mereka memberikan pengalaman yang luas dalam berbagai aspek kehidupan kepada anak. Hal ini memberikan anak banyak informasi dan alat untuk berpikir. Hal ini sejalan dengan penelitian (Puspitasari et al., 2021) bahwa orang tua memegang peran penting dalam meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar anak untuk mencapai prestasi optimal dalam pendidikan. Pendekatan orang tua dalam mendidik anak memiliki dampak signifikan terhadap proses belajar anak. Ketika orang tua kurang memperhatikan kebutuhan belajar anak, ini dapat menyebabkan kegagalan anak dalam pencapaian belajar (Slameto dalam Puspitasari et al., 2021). Selain itu, hal ini diperkuat oleh pendapat Kriswanto dalam (Juliansyah et al., 2021) keluarga akan berjalan dengan baik jika memiliki pola komunikasi terbuka, sikap saling menerima, dukungan, rasa aman, kenyamanan, dan menjaga kehidupan spiritual sehingga, dalam usaha untuk meningkatkan motivasi belajar anak, komunikasi yang efektif dan harmonis di lingkungan keluarga sangatlah penting. Melalui komunikasi yang rutin, orang tua dapat lebih memahami kebutuhan dan perkembangan anak, khususnya terkait dengan motivasi belajar mereka. Jika komunikasi dalam keluarga berjalan dengan baik, itu dapat mempengaruhi motivasi belajar anak di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran berlangsung di SDN JerukMipis, peneliti menemukan berbagai kondisi siswa saat melakukan proses pembelajaran di kelas, diantaranya, ada siswa yang antusias dan kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran di kelas, ada yang selalu mengerjakan tugas dan tidak mengerjakan tugas, ada yang membuat gaduh dengan berbuat nakal (mengganggu) temannya dan kesiapan belajar siswa yang tinggi dan rendah dengan indikasi siswa dengan kesiapan belajar tinggi membawa buku pelajaran dan indikasi kesiapan belajar rendah tidak membawa buku pelajaran. Melihat hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa siswa memerlukan arahan dan bimbingan orang tua dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya memerlukan pola komunikasi keluarga yang baik seperti selalu mengingatkan untuk mengerjakan tugas, belajar, mengecek peralatan sebelum berangkat sekolah. komunikasi dari orang tua dapat menjadi penyebab berbagai kondisi tersebut. Variasi latar belakang orangtua, seperti pekerjaan, kesibukan, kondisi ekonomi, dan faktor lainnya, dapat mempengaruhi pola komunikasi yang diberikan kepada anak-anak. Beberapa siswa menghadapi situasi di mana ibu mereka bekerja di luar negeri, ada yang tinggal dengan orang tua lengkap, ada yang tinggal dengan orang tua tunggal, yang lain mungkin tinggal bersama neneknya, dan ada juga yang orang tuanya sibuk bekerja sehingga tidak dapat mengawasi anak mereka. Berdasarkan observasi yang lakukan juga informasi dari pihak sekolah pola komunikasi keluarga yang terjadi antara orang tua dan siswa SDN Jerukmipis tentunya berbeda-beda yang disebabkan oleh latar belakang orang tua dan kebiasaan dalam keluarga. Sehingga terdapat pola komunikasi keluarga yang baik antara orang tua dan siswa SDN Jerukmipis namun ada juga yang kurang hingga tidak baik.

Disamping keadaan yang telah dijelaskan diatas, berdasarkan informasi yang didapatkan dari sekolah, motivasi belajar secara siswa di SDN Jerukmipis mengalami peningkatan dari tahun 2022 ke tahun 2023. Hal tersebut dibuktikan dengan Rapor Perencanaan Berbasis Data (PBD) Tahun 2022 dan Rapor Perencanaan Berbasis Data (PBD) Tahun 2023. Rapor tersebut berisi keseluruhan dan nilai yang dicapai satuan pendidikan berdasarkan hasil Asesmen Nasional dengan menampilkan 5 indikator terpilih yaitu literasi, numerasi, karakter, keamanan dan kebhinekaan yang bersumber dari hasil Asesmen Nasional Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud). Berikut merupakan ringkasan Rapor Perencanaan Berbasis Data (PBD) Tahun 2022 dan Rapor Perencanaan Berbasis Data (PBD) Tahun 2023.

Tabel 1.1. Rapor Perencanaan Berbasis Data (PBD) Tahun 2022

No	Nama Indikator	Nilai Sekolah Anda	Capaian	Perbandingan				Rentang Nilai
				Satuan Pendidikan Serupa di Nasional	Nilai Rata-Rata Kab/kota	Nilai Rata-Rata Provinsi	Nilai Rata-Rata Nasional	
1	Kemampuan literasi	1.92	Mencapai kompetensi minimum	1.72	1.73	1.74	1.71	1 - 3
2	Kemampuan numerasi	1.75	Di bawah kompetensi minimum	1.58	1.57	1.6	1.57	1 - 3
3	Karakter	2.43	Membudaya	2.1	2.09	2.1	2.1	1 - 3
4	Iklim keamanan sekolah	2.61	Aman	2.22	2.26	2.29	2.22	1 - 3
5	Iklim Kebinekaan	2.25	Merintis	2.2	2.18	2.21	2.2	1 - 3

Tabel 1.1 di atas memaparkan bahwa, kemampuan literasi siswa SDN Jerukmipis berada pada taraf minimal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tingkat literasi membaca yang disyaratkan, namun diperlukan lebih banyak upaya untuk memotivasi anak-anak agar mencapai tingkat kemahiran tersebut. Kemampuan numerasi masih berada di bawah kompetensi yang disyaratkan fakta bahwa kurang dari 50% siswa yang mencapai kemampuan minimal berhitung. Indikator karakter sudah membudaya hal tersebut menunjukkan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila, akhlak luhur, gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan nalar kritis serta keberagaman global diterapkan secara aktif dan terus menerus oleh pelajar dalam kehidupan sehari-hari. Iklim keamanan sekolah sudah mencapai aman hal tersebut menunjukkan bahwa SDN Jerukmipis memiliki kesehatan psikologis siswa yang kuat dan rendahnya tingkat perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penggunaan narkoba. SDN Jerukmipis adalah sekolah yang aman. Dengan mencegah dan menangani insiden, SDN Jerukmipis dapat menjunjung tinggi standar komunitas sekolah dan menumbuhkan rasa aman di dalam lingkungan sekolah. Indikator iklim kebhinekaan masih pada tahap merintis di mana SDN Jerukmipis mulai menciptakan lingkungan belajar yang mendukung toleransi terhadap semua agama dan keyakinan budaya; memperoleh pendidikan terbaik; mempromosikan kesetaraan gender, budaya, dan agama; dan memperkuat nasionalisme.

Tabel 1.2. Rapor Perencanaan Berbasis Data (PBD) Tahun 2023

No	Indikator	Skor Rapor 2022	Skor Rapor 2023	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Peringkat di Kab./Kota	Peringkat secara Nasional
1	Kemampuan literasi	80	83,33	Naik 4,16%	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)
2	Kemampuan numerasi	53,33	56,67	Naik 6,26%	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah atas (21-40%)
3	Karakter	57,82	65,19	Naik 12,75%	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)
4	Iklim keamanan sekolah	78,83	81,21	Naik 3,02%	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)
5	Iklim Kebhinekaan	61,32	71,33	Naik 16,32%	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat menengah atas (21-40%)

Tabel 1.2 menunjukkan adanya peningkatan rapor SDN Jerukmipis dari tahun 2022 ke tahun 2023. Kemampuan literasi sebagian besar siswa mencapai batas kompetensi minimal literasi membaca dengan skor 83,33 atau meningkat 4,16%, maka kemampuan literasinya tergolong baik. Kemampuan numerasi antara 40% dan 70% siswa telah mencapai kompetensi yang disyaratkan dalam berhitung, meski demikian, masih banyak upaya yang harus dilakukan untuk memotivasi siswa mencapai tingkat kompetensi minimal, yaitu 56,67 dengan kenaikan 6,26%. Indikator karakter dengan skor 65,19, masih membuahkan hasil positif, menunjukkan bahwa siswa terbiasa mengamalkan akhlak mulia Pancasila, kerjasama tim, kemandirian, kreativitas, dan berpikir kritis. Hal ini menyebabkan peningkatan penerapan nilai-nilai tersebut setiap hari sebesar 12,75 persen. Iklim keamanan sekolah mengalami peningkatan sebesar 3,02% menjadi 81,21 yang masih merupakan nilai yang sangat baik. Mengingat tingginya kesejahteraan psikologis dan rendahnya tingkat perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, 8 dan kecanduan narkoba, SDN Jerukmipis tampaknya memiliki lingkungan sekolah yang aman. Dengan mencegah dan menangani insiden, SDN Jerukmipis dapat menjunjung tinggi standar komunitas sekolah dan menumbuhkan rasa aman di dalam gedung. indikator iklim kebinekaan dengan kenaikan sebesar 16,32%, masih berkinerja baik dengan skor 61,32. Hal ini menunjukkan bahwa SDN Jerukmipis telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang menghargai keberagaman agama, kepercayaan, dan budaya; memastikan bahwa siswa menerima pendidikan terbaik; mendorong kesetaraan antara agama dan budaya; dan memperkuat nasionalisme.

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh dari pihak sekolah dapat disimpulkan bahwa siswa SDN Jerukmipis dari tahun 2022 ke tahun 2023 terjadi peningkatan. Hal tersebut menjadi alasan peneliti ingin meneliti tentang bagaimana pengaruh pola komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar siswa di SDN Jerukmipis.

1.2.Rumusan Masalah dan Identifikasi Masalah

1.2.1. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pola komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar siswa di SDN Jerukmipis?

1.2.2. Identifikasi Masalah

1. Seberapa besar pengaruh pola komunikasi keluarga konsensual terhadap motivasi belajar siswa SDN Jerukmipis melalui jalur penerimaan, penolakan, dan netral
2. Seberapa besar pengaruh pola komunikasi keluarga pluralistik terhadap motivasi belajar siswa SDN Jerukmipis melalui jalur penerimaan, penolakan, dan netral
3. Seberapa besar pengaruh pola komunikasi keluarga protektif terhadap motivasi belajar siswa SDN Jerukmipis melalui jalur penerimaan, penolakan, dan netral
4. Seberapa besar pengaruh pola komunikasi keluarga laissez-faire terhadap motivasi belajar siswa SDN Jerukmipis melalui jalur penerimaan, penolakan, dan netral

1.3.Batasan Penelitian



Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan di SDN Jerukmipis tahun pelajaran 2023/2024
2. Subjek penelitian adalah siswa SDN Jerukmipis tahun pelajaran 2023/2024
3. Penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh pola komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar siswa

1.4.Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui tentang:

1. Besarnya pengaruh pola komunikasi keluarga sensual terhadap motivasi belajar siswa SDN Jerukmipis melalui jalur penerimaan, penolakan, dan netral
2. Besarnya pengaruh pola komunikasi keluarga pluralistik terhadap motivasi

- belajar siswa SDN Jerukmipis melalui jalur penerimaan, penolakan, dan netral
3. Besarnya pengaruh pola komunikasi keluarga protektif terhadap motivasi belajar siswa SDN Jerukmipis melalui jalur penerimaan, penolakan, dan netral
 4. Besarnya pengaruh pola komunikasi keluarga laissez-faire terhadap motivasi belajar siswa SDN Jerukmipis melalui jalur penerimaan, penolakan, dan netral

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terkait pengaruh pola komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta memberikan latihan dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh, menjadi bekal dan masukan untuk mengembangkan potensi diri sebagai mahasiswa sarjana ilmu komunikasi

2. Bagi Sekolah

Memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan efektivitas komunikasi keluarga dalam mendukung motivasi belajar siswa.

3. Bagi Guru dan Pendidik

Memberikan informasi yang berguna bagi guru dan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang memperhitungkan pengaruh pola komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

4. Bagi Siswa

Siswa dapat merasakan dampak positif pola komunikasi keluarga terhadap minat belajar di sekolah.

5. Bagi Orangtua

Memberikan informasi dan wawasan kepada orang tua mengenai peran komunikasi keluarga dalam memotivasi anak-anak mereka.